

**TINJAUAN PSIKOLOGIS TERHADAP FUNGSI BUSANA MUSLIMAH  
PADA SMP DDI BILA DALAM MEMPENGARUHI PERSEPSI  
SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA PINRANG**



SKRIPSI  
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI  
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU TARBİYAH JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA

OLEH  
**SYAMSIAH**  
NOMOR INDUK 1146  
FAKULTAS TARBİYAH  
**IAIN "ALAUDDIN"**  
DI PAREPARE

**1990 / 1991**

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Syamsiah, nomor induk, 1146/ET, yang berjudul, "TINJAUAN PSIKOLOGIS TERHADAP FUNGSI - BESANA MUSLIMAH PADA SMP DDI BILA DALAM MEMPENGARUHI PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN DIAMPANUA PINRANG" telah dimunagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, pada tanggal 19 Nopember 1990 M bertepatan pada tanggal 1 Jumadil Awal 1411 H dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dra.H. Andi Rasdiyana (.....)
- Sekretaris : DR.Mappanganro, MA (.....)
- Munaqisy I : DR.Mappanganro, MA (.....)
- Munaqisy II : Dra. H. Aminah Sanusi (.....)
- Pembimbing I : Drs.H.Danawir Ras Burhany (.....)
- Pembimbing II: Drs.H. Abd.Rahman Idrus. (.....)

Parepare, 19 Nopember 1990 M  
1 J. Awal 1411 H



FAKULTAS TARBIYAH IAIN  
ALAUDDIN PAREPARE

DEKAN,

*(Signature)*  
Drs.H. Abd.Muis Kabry.  
Nip. 150 036 710.

Drs. Dannawir Ras Burhani  
Drs. H. Abd. Rahman Idrus  
Dosen IAIN "Alauddin"  
Pare - Pare  
=====

Pare-Pare, 23 Januari 1990  
26 Rajab 1410H

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 10 eks.  
Hal : Skripsi Sdr.  
Syamsiah

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN"  
di  
Pare - Pare

Assalamu alaikum w.w.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Skripsi Sdr. :

N a m a : Syamsiah  
No. Induk : 1146  
Jurusan : Pendidikan agama  
Judul : "TINJAUAN PSIKOLOGIS TERHADAP FUNGSI BUSANA MUSLIMAH PADA SMP DDI BILA DALAM MEMENGARUHI PERSEPSI SOSIAL MA SYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA PINRANG".

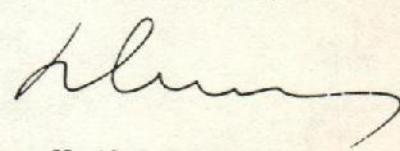
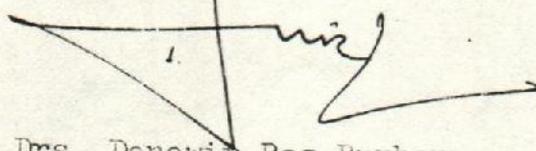
Naskah Skripsi tersebut kami kirimkan untuk diproses lebih lanjut.

Terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Danawir Ras Burhani  
NIP.

Drs. H. Abd. Rahman Idrus  
NIP.

## ABSTRAKSI

Nama Penyusun : Syamsiah.

Judul : "TINJAUAN PSIKOLOGIS TERHADAP FUNGSI BUSANA MUSLIMAH PADA SMP DDI BILA DALAM MEMPENGARUHI PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA PINRANG"

---

Skripsi ini merupakan studi ilmiah tentang fungsi busana muslimah dan persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua Pinrang, dalam hal ini ia merupakan masalah yang sangat sensitif. Selanjutnya pentarapan atau pelestarian busana tersebut di SMP DDI Bila, adalah secara efisien dan berkesinambungan, mengingat ia dilatar belakangi oleh sumber doktrin yang autentik, dalam hal ini ialah Alqur'an dan hadits nabi justeru itu penggunaan busana muslimah wajib bagi siswi-siswi SMP DDI Bila sejak kelas I (satu) hingga kelas III (tiga)/terakhir. Ditinjau secara psikologis, maka dengan pelestarian busana tersebut pada siswi-siswi SMP DDI Bila, dapat menyentuh jiwa masyarakat desa Batulappa kecamatan Duampanua, mengingat kelangsungan hidup masyarakat tersebut ditunjang atau didorong oleh beberapa faktor, antara lain : imitasi segesti, identifikasi dan simpati, sehingga dengan mudah masyarakat mentransfer busana tersebut dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan rumah tangganya maupun dalam lingkungan sekitarnya, disamping itu masyarakat dapat mengetahui motivasi Islam terhadap pelestarian busana muslimah, justeru itu dengan sendirinya masyarakat meletakkan busana muslimah diatas busana yang lain. Kemudian dari itu persepsi sosial masyarakat dusun Bila termasuk busana muslimah, mengingat masyarakatnya adalah ummat beragama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ رَسُولِ الْإِيمَانِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Pe-  
nyayang.

Segala puji bagi Allah pemelihara. sekalian  
Alam, sholawat dan keselamatan terhadap Rasul yang amin  
dan atas sekalian keluarga dan sahabat beliau.

Selanjutnya atas berkat inayat Allah Swt, maka  
penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, -  
untuk itulah dalam kata pengantar ini penulis menyam-  
paikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-ting  
ginya kepada Yth :

1. Rektor IAIN "Alauddin" Ujung Pandang, dengan kebi-  
jaksanaan beliau sehingga penulis dapat menyele-  
saikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alaud-  
din" Pare - Pare.
2. Dekan, para wakil dekan, dosen, dan para asistem  
dosen IAIN "Alauddin" Pare-Pare, dengan bimbingan

beliau seningga penulis memperoleh pengetahuan,-  
diantaranya pengetahuan dalam penyusunan karya -  
Ilmiah ini.

3. Bapak Drs. Dannawir Ras Burhany dan Drs. H. Abd .  
Rahman Idrus, dosen IAIN "Alauddin" Pare-Pare, de  
ngan penuh kesabaran dan kebijaksanaan selaku kon  
sultan penulis.
4. Kepala SMP DDI Bila kecamatan Duampanua Pinrang ,  
dengan ramah tamah menerimakami dalam mengadakan  
penelitian di sekolah tersebut.
5. Orang tua, dan para guru yang pernah mendidik pe  
nulis, karena dengan bimbingan beliau semua, maka  
penulis dapat memperoleh bekal pengetahuan sehing  
ga IAIN "Alauddin".

Mudah-mudahan Allah Swt, memberi imbalan yang  
berlipat ganda atas budi jasa yang diberikan tersebut  
dan akhirnya mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfa  
at khususnya kepada penulis sendiri.

Pinrang, 2 Januari 1990 M  
5 R ajab 1410 H

Syamsiah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
PENGESAHAN . . . . .	ii
ABSTRAKSI . . . . .	iii
KATA PENGANTAR. . . . .	iv
DAFTAR ISI. . . . .	vi
DAFTAR TABEL. . . . .	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Permasalahan . . . . .	1
B. Hipotesis . . . . .	1
C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasio nal . . . . .	2
D. Alasan memilih judul. . . . .	4
E. Metode yang dipergunakan. . . . .	5
F. Garis-garis besar Isi . . . . .	6
BAB II. SEKITAR SMP DDI BILA KECAMATAN DUAM PANUA PINRANG	
A. Sejarah berdirinya . . . . .	9
B. Sarana dan prasarana pendidikannya	11
C. Keadaan guru dan pegawai. . . . .	14
D. Peranan SMP DDI Bila dalam mewu- judkan tujuan Pendidikan Nasional. . . . .	17
BAB III. MASALAH BUSANA MUSLIMAH DI SMP DDI BILA KECAMATAN DUAMPANUA.	
A. Pengertian busana muslimah . . . . .	22
B. Fungsi busana muslimah bagi siswi SMP DDI Bila kecamatan Duampanua. . . . .	30

	C. Pelestarian busana muslimah di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua . . . . .	35
BAB	IV. BUSANA MUSLIMAH DAN PERSEPSI SOSIAL MA SYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA	
	A. Pengertian persepsi sosial . . . . .	39
	B. Faktor psikologis yang mendorong sis wa memakai busana muslimah . . . . .	44
	C. Persepsi masyarakat terhadap busana muslimah . . . . .	50
	D. Pengaruh busana muslimah siswi SMP DDI terhadap persepsi sosial masya rakat . . . . .	57
BAB	V. PENUTUP	
	A. Kesimpulan . . . . .	61
	B. Saran-saran. . . . .	62
KEPUSTAKAAN	. . . . .	64
LAMPIRAN 1	: Daftar wawancara . . . . .	66
LAMPIRAN 2	: Daftar Informan . . . . .	67
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Kepala SMP DDI Bila desa Batulappa Duampanua . . . . .	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : Keadaan penduduk . . . . .	11
TABEL II : Program Pendidikan dan Alokasi waktu . . . . .	13
TABEL III : Keadaan Guru dan Pegawai . . . . .	15
TABEL IV : Keadaan Siswa . . . . .	16

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Busana muslimah merupakan satu identitas kepribadian atau kebudayaan orang Islam, khususnya wanita-wanita Islam, namun dihadapkan beberapa masalah dalam mempengaruhi persepsi sosial masyarakat Bila kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang, seperti :

1. Apa fungsi busana muslimah pada SMP DDI Bila dan bagaimana penerapannya.
2. Bagaimana busana muslimah dapat mempengaruhi persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua.
3. Bagaimana tinjauan psikologis terhadap fungsi busana muslimah dalam merubah persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

B. Hipotesis

Untuk memberikan tanggapan sementara terhadap beberapa permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis menguraikan seperti dibawah ini :

1. Busana muslimah merupakan suatu kreasi yang menunjukkan tabiat seorang wanita Islam, olehnya itu - ia dijadikan sebagai pakaian khas bagi siswi SMP DDI Bila, sehingga busana muslimah diterapkan secara dini dan berkesinambungan pada siswi sekolah tersebut.
2. Busana muslimah yang merupakan kreasi wanita Islam yang penerapannya pada siswi SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, memberi dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat kecamatan tersebut.
3. Dengan memasyarakatkan busana muslimah di sekitar SMP DDI Bila, maka secara psikologis, busana tersebut menyentuh masyarakat pada umumnya, dan khususnya wanita-wanita Islam yang mendiami dusun Bila desa Batulappa kecamatan Duampanua tersebut.

C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional

Sebagaimana judul yang dikemukakan diatas, adalah : "Tinjauan psikologis terhadap fungsi busana muslimah pada SMP DDI Bila dalam mempengaruhi persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua", dan adapun penulis maksudkan dengan :

1. Tinjauan psikologis, berarti mempelajari atau memandang secara psikologis, dalam hal ini: "psiko-

logi, berarti ilmu jiwa"<sup>1</sup>, yaitu: "pengetahuan tentang sifat jiwa manusia"<sup>2</sup>

2. Busana muslimah, terdiri dari kata :

a. Busana, berarti : "pakaian"<sup>3</sup>

b. Muslimah, berarti : "Muslim Wanita"<sup>4</sup>

3. Persepsi Sosial, berarti : hal sifat sosial, "sosial, berarti : mengenai masyarakat atau kemasyarakatan"<sup>5</sup>

Selanjutnya penulis kemukakan tentang ruang lingkup pembahasan, dengan harapan untuk memberikan ke terangan yang lebih terarah, seperti ruang lingkup yang dimaksud, adalah :

1. Busana muslimah,
2. Persepsi sosial, dan
3. SMP DDI Bila Kecamatan Duampanua.

Sedangkan pengertian atau definisi operasional nya adalah :

<sup>1</sup>Yulius, Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 192.

<sup>2</sup>WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 374.

<sup>3</sup>Ibid, h. 172.

<sup>4</sup>Ibid, h. 664.

<sup>5</sup>Ibid, h. 961.

1. Busana muslimah adalah pakaian atau perhiasan yang digunakan oleh wanita Islam yang telah memberi dampak positif dalam pergaulan sosial, dalam hal ini busana tersebut menjadi identitas tabiat atau kebudayaan Islam.
2. Persepsi sosial, dalam hal ini hal-hal yang telah membudaya dalam masyarakat, untuk itu tinjauan psikologis terhadap busana muslimah dalam mempengaruhi keadaan atau persepsi tersebut di sekitar SMP DDI Bila kecamatan Duampanua.
3. SMP DDI Bila kecamatan Duampanua adalah salah satu lembaga pendidikan formal di tingkat menengah pertama atau tsanawiyah, yang dibina oleh Yayasan DDI dan berlokasi di dusun Bila desa Batulappa kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

Dengan keterangan-keterangan diatas, menunjukkan bahwa penulis akan membahas dalam skripsi ini tentang suatu tinjauan psikologis atau analisa psikologis terhadap busana muslimah siswi-siswi pada SMP DDI Bila, - dalam merubah persepsi sosial masyarakat di kecamatan Duampanua.

#### D. Alasan memilih judul

Dalam memilih judul tersebut, penulis di dorong oleh beberapa hal, seperti karena :

1. Adanya busana muslimah harus dipernatikan penggu-  
naannya dan harus dipertahankan pelestariannya, -  
sehingga dapat menjadi pakaian khas atau perhia -  
san yang memikat hati, khususnya bagi ummat Islam
2. Mengingat judul tersebut belum ada diantara maha-  
siswa Fakultas Tarbiyah yang memilihnya sebagai -  
topik dalam skripsinya.
3. Menyadari kembali kedudukan mahasiswa di tengah -  
tengah masyarakat, yaitu harus mampu dan tanggap  
dalam memecahkan setiap permasalahan yang terjadi  
dalam lingkungan sekitarnya.

#### E. Metode yang dipergunakan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah me-  
nempuh berbagai cara, sehingga terwujud skripsi yang  
sangat sederhana ini, seperti :

1. Metode pengumpulan data :
  - a. Librery fesearch, yaitu penulis mengumpulkan be-  
berapa buku ilmiah, kemudian mengamati dan me-  
ngutip isinya yang relevan dengan masalah dalam  
skripsi ini.
  - b. Field research, yaitu penulis mengadakan peneli-  
tian langsung kelapangan atau obyek yang diselii-  
diki, dengan metode :
    - 1) Interview, dalam hal ini penulis mengadakan wa-

wawancara atau tanya jawab dengan Kepala SMP DDI Bila kecamatan Duampanua beserta stafnya, guna memperoleh bahan atau data tentang potensi sekolah tersebut.

- 2) Observasi, dalam hal ini penulis mengumpulkan - berbagai data kemudian mengamati masalah busana muslimah dan persepsi sosial serta SMP DDI Bila kecamatan Duampanua.

## 2. Metode penulisan data :

Dalam penulisan data, maka penulis menggunakan beberapa metode, seperti :

- a. Induktif, yaitu penulis membahas masalah yang sifatnya khusus, kemudian mengambil suatu kesimpulan yang sifatnya umum.
- b. Deduktif, yaitu penulis membahas masalah yang sifatnya lebih umum, kemudian menyimpulkan kedalam masalah yang bersifat khusus.
- c. Konveratif, dalam hal ini penulis membandingkan beberapa pendapat ahli, kemudian mengemukakan kesimpulan sebagai pendapat akhir atau pendapat sendiri.

## F. Garis-garis besar Isi

Sebelum penulis lebih lanjut membahas tentang tinjauan psikologis terhadap busana muslimah dalam

mempengaruhi persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua, maka terlebih dahulu penulis kemukakan tentang garis-garis besar isi skripsi, seperti :

Bab I, Pendahuluan : yaitu penulis mengemukakan tentang hal-hal yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini, sekaligus dengan rumusan sementara terhadap permasalahan tersebut, kemudian dikemukakan pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional, serta pada sub berikut dikemukakan motif pemilihan judul skripsi sekaligus teknik-teknik pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunannya, dan pada sub terakhir dikemukakan tentang sistematika pembahasan.

Bab II, Sekitar SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, dalam hal ini penulis mengemukakan selang pandang sekolah tersebut dengan menguraikan sebab berdiri, potensi sarana dan prasarana pendidikan serta potensi guru dan siswanya, kemudian uraian tentang peranan sekolah tersebut dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Bab III, Masalah busana muslimah di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, dalam hal ini masalah tersebut penting diketahui pengertiannya dan ketentuannya menurut tuntutan Islam, mengingat busana muslimah me-

rupakan kreasi khas umat Islam atau wanita-wanita Islam, justeru itu dibahas pula tentang fungsinya bagi-siswi SMP DDI Bila sekaligus usaha pelestariannya, ya itu upaya mempertahankan keberadaan busana tersebut - dikalangan wanita-wanita Islam khususnya di kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

Bab IV, Tinjauan psikologis tentang busana muslimah dan persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua, untuk itu penulis uraikan tentang pengertian persepsi sosial kemudian faktor psikologis yang mendorong siswi memakai busana muslimah tersebut, dan keadaan masyarakat dalam mentransfer busana tersebut.

Bab V. Penutup : dalam hal ini penulis mengemukakan konklusi secara umum dari pembahasan bab-bab sebelumnya, sekaligus mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mewujudkan pelestarian busana muslimah dalam persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

Selanjutnya untuk mempertanggung jawabkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis lampirkan daftar kepustakaan secara tersendiri, dan daftar ralat sebagai tempat pembetulan dari kekelituan pengetikan yang terjadi dalam penulisan skripsi ini.

## BAB II

### SEKITAR SMP DDI BILA KECAMATAN DUAMPANUA

Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP)-DDI Bila Kecamatan Duampanua Pinrang, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah pertama diantara beberapa lembaga pendidikan formal setingkat yang ada di kabupaten Pinrang, dan sekolah tersebut dibina oleh Yayasan DDI, dengan demikian ia berstatus swasta. Selanjutnya penulis akan membahas sekitar/selayang pandang sekolah tersebut, dengan mengemukakan sub-sub seperti :

#### A. Sejarah berdirinya

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

##### 1. Sebab berdirinya :

- Adanya anak usia sekolah yang menyelesaikan pelajarannya di sekolah dasar sedusun Bila desa Batulappa setiap tahun meningkat frekwensinya.
- Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama - (SMP) yang ada dan menampung anak-anak seperti

tersebut diatas, hanya pada SMP Negeri Benteng yang terletak di luar dusun Bila, dan dengan jarak yang terlalu jauh bagi anak-anak, sehingga para anak yang tamat di sekolah-sekolah dalam desa Batulappa harus mengadakan perjalanan panjang atau menelan waktu lama menuju sekolah tersebut.

- Adanya animo masyarakat pada saat itu sangat menghendaki didirikannya sekolah menengah umum tingkat pertama yang dapat menampung anak-anaknya yang selesai atau tamat di sekolah dasar.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan demografis desa Batulappa :

Dalam membicarakan masalah demografis, maka di kenal adanya dinamika penduduk yaitu dengan adanya unsur kelahiran dan kematian serta perpindahan, sehingga terjadi perubahan jumlah penduduk setiap tahun, seperti perubahan jumlah penduduk setiap tahun di desa Batulappa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, setiap tahun terdapat perubahan.

Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut, yang menunjukkan perubahan jumlah penduduk yang disebabkan kelahiran lebih banyak/besar dari pada kematian, jadi pertambahan penduduk yang secara alami, bukan perubahan penduduk yang di sebabkan perpindahan.

---

<sup>1</sup> Ahmad, Kepala SMP DDI Bila Kecamatan Duampanua Pinrang, "Wawancara", Bila: 5 Januari 1990.

TABEL I  
KEADAAN PENDUDUK

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1985	1623 jiwa	1745 jiwa	3368 jiwa/orang
1987	1546 jiwa	1706 jiwa	3252 jiwa/orang
1989	1595 jiwa	1700 jiwa	3295 jiwa/orang

Sumber data : Statistik desa Batulappa.

Memperhatikan potensi demografis desa tersebut dan berdasarkan faktor penyebab sebagaimana dikemukakan pada poin pertama, maka menurut kepala SMP DDI Bila ketika diwawancarai oleh penulis, mengatakan bahwa melihat jumlah penduduk desa Batulappa yang memungkinkan anak usia sekolah yang tammat dari sekolah dasar, setiap tahun meningkat, olehnya itu Ketua Yayasan DDI kecamatan Duampanua memberi dukungan terhadap pendirian sebuah sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) di dusun Bila desa Batulappa kecamatan Duampanua dengan mempergunakan akte Yayasan DDI untuk pendiriannya, maka pada tanggal 1 Juli 1986, dibuka sekolah tersebut dengan menempati gedung yang berukuran 6 x 8 m.

B. Sarana dan prasarana pendidikannya

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada-

Penelitian terhadap masalah yang di bahas, maka Kepala Tata Usaha yaitu bapak Haenuddin mengemukakan, bahwa :

Sekolah tersebut berada diatas tanah seluas : 02115 m<sup>2</sup>, yang dimanfaatkan untuk bangunan gedung, dengan perincian :

- 3 lokal ruang belajar, yang berukuran 6 x 8 meter.
- 1 lokal perkantoran/ruang guru berukuran 6 x 8 meter.
- 1 lokal ruang laboratorium, berukuran 6 x 8 meter.
- Sarana lapangan upacara dan lapangan olah raga seluas 30 x 25 meter.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam mengemban tugas sekolah tersebut adalah di lengkapi dan di tunjang beberapa faktor, seperti :

1. Pendidik,
2. Anak didik,
3. Tujuan pendidikan,
4. Alat pendidikan, dan
5. Lingkungan pendidikan.

Untuk masalah tersebut, penulis menguraikannya pada sub ini tentang faktor alat pendidikan, sedangkan faktor lainnya penulis membahasnya pada sub sub berikut. Adapun alat pendidikan yaitu segala alat yang menunjang terlaksananya pembinaan anak-anak

---

<sup>2</sup>Haenuddin, Kepala Tata Usaha. SMP DDI Bila , "Wawancara", Bila : 5 Januari 1990.

untuk itu alat pendidikan yang tersedia di SMP DDI Bila menurut keterangan Kepala Sekolah, adalah :

- a. Ruang belajar/kelas = 3 lokal berukuran 6 x 8 meter
- b. Perkantoran = 1 lokal berukuran 6 x 8 meter
- c. Laboratorium = 1 lokal berukuran 6 x 8 meter
- d. Perpustakaan = 1 lokal berukuran 6 x 6 meter
- e. Bangku pelajar = 130 buah.
- f. Papan tulis/pengumuman = 5 buah
- g. Meja guru = 6 buah
- h. Lapangan olah raga = lapangan volly, takrow dll.

Adapun kurikulum yang dipergunakan dalam melaksanakan tugas pembinaan sekolah tersebut, adalah kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan/disahkan oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, seperti alokasi waktunya, sebagai berikut :

TABEL II  
PROGRAM PENDIDIKAN DAN ALOKASI WAKTU

Program	Bidang studi	Kelas / Semester					
		I		II		III	
		1	2	3	4	5	6
Pendidikan Umum	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
	2. PMP	2	2	2	2	2	2
	3. PSPB	-	2	-	2	-	2
	4. Pend. Olah Raga	3	3	3	3	3	3
	5. Pend. Kesenian	2	2	2	2	2	2

Pendidikan Akademik	6. Bahasa Indonesia	!	5	!	5	!	5	!	5	!	5	!	5
	7. Bahasa Daerah	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2	!	2
	8. Bahasa Inggris	!	4	!	4	!	4	!	4	!	4	!	4
	9. I.P.S	!	4	!	4	!	4	!	4	!	4	!	4
	10. Matematika	!	6	!	4	!	6	!	4	!	6	!	4
	11. I.P.A	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!
	a. Biologi	!	3	!	3	!	2	!	2	!	2	!	2
	b. Fisika	!	3	!	3	!	3	!	3	!	3	!	3
Pendidikan Ket.	12. Pendidikan keterampilan	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!
		!	4	!	4	!	4	!	4	!	4	!	4
Jumlah Jam pelajaran perminggu		!	40	!	40	!	39	!	39	!	39	!	39

Dengan keterangan diatas, maka jelas bahwa kehadiran sekolah tersebut di dusun Bila, adalah cukup potensial untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana yang diharapkan pembukaan Undang-undang Dasar Negara RI, yaitu UUD 1945.

### C. Keadaan guru dan siswa

Dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan formal, maka SMP DDI Bila dibina oleh 15 orang guru dan 2 orang pegawai, yang secara kontinue dan konsekwen melaksanakan tugas dan memainkan peranannya masing-masing.

Adapun jumlah guru atau pembina dan pegawai tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Struktur Program Pengajaran SMP, (Jakarta: 1987), h. 6.

TABEL III  
KEADAAN GURU DAN SISWA

! No.	! N a m a	! Jenis kelamin	! Jabatan
! 1.	! Ahmad. T	! Laki - laki	! Kep.sek
! 2.	! Nasir, BA.	! "	! Sekert.
! 3.	! Nasir Patandra	! "	! G u r u
! 4.	! Judding Daengopa	! "	! "
! 5.	! Drs. Dahlan	! "	! "
! 6.	! Muh. Aris Bab	! "	! "
! 7.	! Rafli	! "	! "
! 8.	! R u s l i	! "	! "
! 9.	! Saruliya Musa	! Perempuan	! "
! 10.	! Nurhaya	! "	! "
! 11.	! Astuti	! "	! "
! 12.	! Harisa	! "	! "
! 13.	! Marjina	! "	! "
! 14.	! Khalifah	! "	! "
! 15.	! Rosmini	! "	! "
! 16.	! Hainuddin	! Laki - laki	! Kep. TU
! 17.	! Kurniaty	! Perempuan	! Pegawai

Sumber data : Papan potensi guru dan pegawai SMP DDI  
Bila tahun ajaran 1989/1990.

Keadaan guru atau jumlah guru seperti yang terbut pada tabel diatas adalah status honor yang mendapat su at keputusan dari Ketua Yayasan Darud Da'wah - wal Irsyad kecamatan Duampanua, selain itu terdapat - pula guru tetap Yayasan.

Ayat tersebut memberi pengertian bahwa perempuan, hendaknya tetap dirumah, jika seandainya tidak ada keperluan yang penting, yang diperkenankan oleh ajaran atau syara/peraturan Islam, jika terpaksa ke luar rumah, maka hendaklah menutup perhiasan mereka, yaitu aurat mereka, dalam hal ini kecuali muka dan dua tangan sampai pergelangannya, sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat An Nur ayat 31, berbunyi :

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ...

"Terjemahnya"

... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya.<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Katsir, dalam menafsirkan ayat di atas berpendapat; bahwa yang dimaksud dengan yang bisa nampak adalah muka dan dua tangan, untuk itu beliau berkata :

قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَالضَّمَّالِيُّ وَالْأَوْجَاهُ وَاللِّغَايِنِ 5

"Terjemahnya"

Telah berkata Ibn Sa'id bin Jubair dan Dahak, dan Auza'i, yaitu muka dan dua tangan sampai pergelangan.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah

<sup>4</sup>Ibid, h. 548.

<sup>5</sup>A.Hassan, Soal Jawab, Jilid III, (Bandung: De ponegoro, 1977), h. 1086.

dikemukakan diatas,, maka jelas bahwa ajaran Islam telah memberi ketentuan tentang pakaian atau perhiasan, yang wajar atau pantas di pakai atau dilaksanakan oleh wanita-wanita Islam, olehnya itu busana muslimah yang diwarisi oleh wanita Islam sejak dari nabi Muhammad Saw, jadi bukan berarti busana muslimah timbul karena kebudayaan Islam semakin pesat dan meningkat, melainkan ia adalah warisan kebudayaan wanita Islam yg harus dilestarikan penggunaannya pada abad sekarang,- mengingat suasana kehidupan sehari-hari, selalu dan sering kita berhadapan dengan nilai kebudayaan yang bukan kepunyaan Islam, untuk itu penulis uraikan secara detil pada sub C, bab ketiga ini.

## 2. Perhiasan wanita Islam :

Sebagaimana penulis telah uraikan tuntutan ajaran Islam terhadap pakaian wanita-wanita Islam, yang pada hakikatnya pakaian tersebut adalah yang menutup aurat dalam hal ini kecuali muka dan tangan sampai pergelangan.

Selanjutnya mengenai masalah perhiasan, maka Islam tidak melarang orang-orang perempuan berhias atau memakai perhiasan sebagaimana Islam tidak melarang wanita memakai pakaian, bahkan ia memerintahkan mereka untuk berpakaian dan berhias.

Berbicara tentang masalah perhiasan, maka peraturan Islam juga ada sebagaimana peraturan Islam tentang pakaian, yang bertujuan untuk memelihara kehormatan mereka sendiri dan selanjutnya untuk keselamatan masyarakat pada umumnya.

Untuk perhiasan wanita Islam yang di bolehkan adalah, kecuali :

a. Menyerupai pakaian lelaki :

Islam tidak menghendaki wanita Islam berhias, sehingga menyerupai pria, untuk itu nabi Muhammad Saw bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan Imam Attirmidzi, berbunyi :

<sup>6</sup> لَعْنَةُ اللَّهِ الْمُنْتَهِيَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ وَالْمُنْتَهِيَةِ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ  
"Terjemahnya"

Allah telah melaknat wanita-wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai wanita-wanita.

b. Mencukur rambut atau memotong rambut :

Islam tidak menghendaki wanita Islam memperindah bentuk tubuhnya, sehingga ia memotong rambutnya untuk keindahan tersebut, untuk itu Sayyidina Ali berkata :

---

<sup>6</sup> Ahmad Alhasyimi Bak, Mukhtar Ahadits, (Mesir : Maktabah Attijjariyyah, 1948M), h. 139.

7  
 "Terjemahnya" لَمْ يَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَخْلُقَ الْمَرْأَةَ رَأْسًا

RasuluLLah Saw, telah melarang wanita mencukur rambut kepalanya.

Selanjutnya perhiasan wanita yang telah diatur Islam adalah masih banyak, namun kesemuanya bertujuan untuk memelihara kehormatan dan menunjukkan suatu busana seorang muslimah.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang dikemukakan diatas, maka wanita-wanita Islam telah ditetapkan busananya, seperti :

1. Kewajiban menurunkan ujung kudung atas dada ; dalam hal tersebut sebagaimana pada firman Allah Swt surat An Nur ayat 31, berbunyi :

. . . وَ لِيَكْرِهَنَّ رِجْلَهُنَّ عُرْيًا مِمَّنْ . . .

"Terjemahnya"

. . . dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya . . .<sup>8</sup>

2. Kewajiban menyembunyikan hiasan badan dan memakai jilbab ; dalam hal ini firman Allah dalam surat - An Nur ayat 31 sebagai lanjutan ayat tersebut :

<sup>7</sup>A.Hassan, Op cit, h. 1102.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, Op cit, h. 548.

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ...

"Terjemahnya"

... danjanganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya .  
...

Menurut Tafsir Al Kassyaf, diterangkan bahwa :

Menutup perhiasan yang memang biasa kelihatan itu akan membawa kesulitan bagi wanita, karena wanita itu tidak boleh tidak, akan turut mengerjakan sesuatu dengan kedua tangannya"<sup>9</sup>

Pengertian jilbab yang penulis maksudkan adalah kain besar (selendang) yang dapat menutupi seluruh tubuh, kecuali muka dan tangan wanita.

Jadi pakaian atau perhiasan sebagai busana seorang muslimah telah ditetapkan ciri-cirinya, dan hal tersebut bukan berarti ajaran Islam, mengurung, dan menahan serta mendekriminasikan antara laki-laki dan wanita, namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi kebebasan kaum wanita dalam suasana yang mereka perlu bebas dalam melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan umum, tetapi dengan ketentuan itu merupakan rem atau pengendali, pencegah terhadap kesesatan, dan kesenangan berlebih-lebihan.

Untuk itulah, maka jelas bahwa busana muslimah

---

<sup>9</sup>Abbas Mahmud Al'Akkad, Wanita dalam AlQur'an, (Jakarta: Bulan bintang, 1976), h. 105.

merupakan busana yang harus diterapkan pemakaiannya - oleh wanita-wanita Islam dimana saja dan kapan saja.

B. Fungsi busana muslimah bagi siswi SMP DDI Bila

Sebagaimana pada sub diatas, penulis telah uraikan tentang pengertian busana muslimah dan ketentuannya menurut ukuran ajaran Islam, yang pada hakikatnya adalah pakaian dan perhiasan wanita-wanita Islam yang pantas dan wajar untuk di gunakan dalam pergaulan sehari-hari, dan ketentuan tersebut adalah sesuai atau menurut ajaran Islam.

Untuk mengarah kepada topik pembahasan pada sub ini, maka penulis mengemukakan fungsi busana muslimah pada siswi-siswi sekolah tersebut dalam tiga bagian, yaitu :

1. Sebagai kriteria wanita Islam,
2. Sebagai identitas siswi dalam naungan Yayasan DDI
3. Dan untuk memasyarakatkan busana tersebut,
4. Serta untuk menghindari perbedaan kehidupan sosial antara para siswi di sekolah tersebut.

a. Busana muslimah sebagai kriteria wanita Islam :

Agama Islam yang telah mengangkat derajat wanita dengan adanya emansipasi wanita dengan laki-laki, - namun emansipasi tersebut disesuaikan kuadrat wanita, sehingga Islam juga menata busana bagi seorang wanita

Islam, yang harus dipedomani dan dijadikan ukuran dalam berbusana tersebut.

Kaum wanita yang mempunyai perbedaan dengan kaum pria, yang dengan sendirinya membawa perbedaan watak, tabiat, sifat dan kekuatan fisik, olehnya itu kepada kaum wanita ditekankan beberapa cara berbusana - baik dalam lingkungan rumah tangga/keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini bertujuan melindungi kehormatan dan kesucian mereka, sehingga tidak terganggu oleh nafsu jahat dan godaan setan, untuk itu Allah berfirman dalam Alqur'an surat 33 ayat 59, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِيْنَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ دَابِّرًا زَانِيَةً إِنَّ يَعْزُبُ عَنْ قَلْبِكُنَّ مَا تَكْفُرْنَ . . .  
 "Terjemahnya"

Hai nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuan dan isteri-isteri orang mu'min, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih muda untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu . . .<sup>10</sup>

Bertitik tolak dari ayat tersebut, maka wanita disuruh berpakaian dan memakai hiasan atau dengan ka-

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Op cit, h. 678.

ta lain berbusana adalah untuk membedakan antara wanita Islam dengan wanita bukan Islam, mengingat wanita yang bukan Islam busananya adalah tidak sesuai dengan norma-norma ajaran Islam, justeru itulah Syid Sabiq, menganjurkan bahwa : "hendaklah kaum wanita menjauhkan diri dari mode pakaian yang terlalu ketat sehingga orang dapat menaksir tubuh mereka atau terlalu tipis-sehingga warna kulit dapat ditembus oleh pandangan mata"<sup>11</sup>

Dengan keterangan tersebut, maka pakaian dan perhiasan atau busana seorang muslimah adalah sesuai-dengan norma-norma ajaran Islam yang telah ditentukan seperti dengan mengenakan tutup kepala dan menutup tubuhnya dengan jilbab, untuk menjaga kemungkinan timbulnya hal-hal yang dapat mengganggu ketenteraman dan ketenangan.

Dengan keterangan diatas, maka jelas bahwa busana muslimah adalah sebagai ciri-ciri khas atau pakaian dan perhiasan khas wanita-wanita Islam.

b. Busana muslimah sebagai identitas siswi dalam naungan Yayasan DDI :

Berdasarkan tujuan anggaran dasar Darud Da'wah wal Irsyad (DDI), pasal 2, yang berbunyi :

- a. Memajukan kecerdasan umum dan peradaban - kemanusiaan, serta menyampaikan ajaran2 Islam - dan menyadarkan umat hidup bertaqwa.
- b. Menuntun umat kearah pelaksanaan ajaran2 tersebut.<sup>12</sup>

Melihat anggaran dasar Yayasan DDI tersebut, - maka jelas bahwa siswi-siswi SMP DDI khususnya di de- sa Batulappa kecamatan Duampanua, dituntut pemakaian busana muslimah, mengingat busana tersebut adalah ke- tentuan khusus bagi wanita Islam, dalam hal ini siswi siswi SMP DDI Bila, wajib mengikutinya atau melaksana- kannya, yang dengan sendirinya memenuhi harapan yang tertuang dalam tujuan anggaran dasar tersebut.

Dengan pembahasan diatas, maka jelaslah bahwa- busana muslimah merupakan pakaian dan perhiasan yang tepat bagi siswi yang tertampung di sekolah tersebut.

- c. Untuk memasyarakatkan busana tersebut :

Sebagaimana diketahui bahwa siswi-siswi yang - tertampung dalam satu sekolah tertentu, merupakan ge- nerasi yang menjadi perantara informasi sosial antara sekolah dan lingkungannya, justeru itu pendidikan da- pat dikatakan sebagai : " . . . faktor yang mempenga-

---

<sup>12</sup>Persatua Darud Da'wah wal Irsyad, Anggaran - dasar dan Anggaran rumah tangga, (Pare-Pare : Makta - bah Al Khaeriyah, t. th), h. 1.

ruhi dalam proses transformasi dalam masyarakat .<sup>13</sup> sehingga melebarkan cakrawala, membuka keterasingan - dan fikiran, olehnya dalam pentarapan busana muslimah dilingkungan sekolah tersebut memberi ransangan kepada wanita-wanita Islam yang ada di desa Batulappa kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang, untuk ikut menterapkan pemakaian busana muslimah, sehingga nampak suatu suasana sebagaimana yang di kehendaki ajaran Islam terhadap wanita Islam, yaitu : "menutupi bahagian anggota yang dipandang buruk terlihatnya oleh seseorang, atau yang dipandang memalukan orang yang melihatnya"<sup>14</sup> Dengan demikian penterapan busana tersebut dikalangan siswi-siswi SMP DDI Bila merupakan usaha untuk memasyarakatkannya, sehingga warga desa Batulappa menjadikan busana muslimah sebagai pakaian dan perhiasannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Untuk menghilangkan perbedaan kehidupan sosial - antara para siswi di sekolah tersebut :

Sebagai salah satu cara dalam berusaha menghilangkan perbedaan kehidupan sosial dalam segi tertentu

<sup>13</sup> Rochiati Wiriaatmedja, Dewi Sartika, (Jakarta: Proyek pengadaan Pendidikan Sejarah perjuangan - Bangsa, 1985), h. 37.

<sup>14</sup> Hasbi Ash Shiddiegy, Al Islam, II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 41.

tu pada siswa-siswa SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, olehnya itu ditata ketertiban pakaian, yaitu dengan menggunakan seragam baju dan celana atau rok, dalam hal ini baju putih dan celana biru bagi laki-laki dan rok biru panjang bagi wanita, serta kudung atau tudung kepala yang menutupi dada, sehingga nampak satu model busana pada siswi-siswi sekolah tersebut, yaitu busana muslimah.

Dengan keterangan diatas, maka busana muslimah yang diterapkan kepada siswi-siswi SMP DDI Bila adalah dimaksudkan untuk menghilangkan perbedaan status sosial ekonomi para siswi, sehingga ia nampak satu macam busana saja, yakni tidak terdapat pakaian yang terlalu berbeda kualitasnya di samping mengajak siswi untuk menggunakan busana yang sesuai dengan tuntutan agamanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas bahwa busana muslimah adalah berfungsi untuk menghilangkan perbedaan status kehidupan sosial ekonomis masing-masing siswi yang tertampung di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

#### C. Pelestarian busana muslimah di SMP DDI Bila

Dalam membahas masalah tersebut, penulis menguraikan tentang :

1. Latar belakang busana muslimah, dan
2. Motivasi Islam terhadap pelestarian busana muslimah.

a. Latar belakang busana muslimah :

Pada sub A bab ini, telah diuraikan mengenai pengertian busana muslimah, yang pada esensinya adalah busana yang sepantasnya digunakan oleh wanita-wanita Islam, mengingat ia dituntut penggunaannya oleh keterangan-keterangan yang autentik, dalam hal ini adalah Alqur'an dan hadits, kedua sumber tersebutlah melatar belakangi pemakaian atau penggunaan busana muslimah.

1) Alqur'an : menurut Prof. Dr. Hamka, adalah :

Wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepada rasul-NYA, dengan perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, . . . kumpulan dari semua wahyu itu yang berjumlah menurut perhitungan umum 6.236 ayat, terdiri dari pada 114 surat diturunkan dalam dua masa.<sup>15</sup>

sedangkan menurut DR. Mutawally As Sya'rawie, Alqur'an adalah : "penutup kitab suci. Ia berlaku sepanjang masa dan merupakan mukjizat segala zaman"<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz I, (Jakarta: Nurul Islam, 1981), h. 6.

<sup>16</sup>Muhammad Mutawally, Mu'jizatul Qur'an, (Bandung: Risalah, 1403H/1984M), h. 1.

Dengan keterangan diatas, maka jelas bahwa Alqur'an merupakan sumber doktrin yang pertama bagi manusia dalam kehidupannya di dunia guna memperoleh kesejahteraan dan keselamatan di hari kemudian.

- 2) Hadits : menurut Drs. Muhammad Rofiq, hadits ialah : "semua perbuatan, perkataan dan anggapan benar bagi perkataan atau perbuatan shahabat se pengetahuan nabi Muhammad Saw"<sup>17</sup>, sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, hadits adalah : "apa yang diceritakan (diriwayatkan) dari nabi Saw, sesudah kenabiannya, dari perkataannya dan perbuatannya"<sup>18</sup>

Dengan keterangan diatas, maka jelas bahwa hadits merupakan perkenan-perkenan rasuluLLah sebagai pelaksanaan isi Alqur'an.

Berdasarkan keterangan diatas, menunjukkan bahwa busana muslimah adalah busana yang harus diterapkan sedini mungkin oleh para wanita Islam, karena eksistensiannya adalah di landasi perundang-undangan Islam, yaitu Alqur'an dan hadits, sehingga ia wajib -

<sup>17</sup> Drs. Muhammad Zuhri, Sistim Isnad, (Bandung: Alma'arif, 1980), h. 7.

<sup>18</sup> KH Munawwar Khalil, Kembali kepada Alqur'an dan Assunnah, (Jakarta: Bulan bintang, 1984), h. 197.

diterapkan oleh wanita Islam, baik dalam lingkungan - rumah tangga maupun dalam lingkungan masyarakat. Justeru itulah pentarapan busana tersebut di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua adalah secara kontinue dan berkesinambungan khususnya bagi para siswi sekolah tersebut, sejak kelas I (satu) hingga kelas III(tiga) / terakhir, yang dimaksudkan agar siswa secara dini membiasakan penggunaan dan pelaksanaan kebudayaan Islam- tersebut yang pada hakikatnya di latar belakang oleh sumber yang autentik, olehnya itu dalam penataan ke - tertiban sekolah tersebut atau tata tertib sekolah tersebut tercantum kewajiban penggunaan busana muslimah khusus bagi wanita atau siswi.

Selanjutnya penulis mengemukakan tentang keadaan murid yang tertampung di SMP DDI Bila, yaitu = 139 orang/anak, dengan rekapitulasi 61 laki-laki dan 78 wanita. Untuk itu penulis uraikan dalam tabel berikut :

TABEL IV  
KEADAAN MURID/SISWA

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	I	20 anak	24 anak	44 anak	!
2.	II	26 anak	30 anak	56 anak	!
3.	III	15 anak	24 anak	39 anak	!
Jumlah		61 anak	78 anak	139 anak	!

Sumber data : Papan Potensi murid SMP DDI Bila, tahun ajaran 1989/1990.

Bertitik tolak dari keterangan diatas, maka sekolah tersebut cukup potensial untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional Tap No. I/MPR/1988, berbunyi :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, - bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

Majelis Permusyawaratan Rakyat, Garis-garis Besar Haluan Negara 1988, (Semarang : Beringin Jaya, v.th), h. 76 - 77.

D. Peranan SMP DDI Bila dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Sebagaimana telah dikemukakan pada sub C bab I bahwa SMP DDI Bila kecamatan Duampanua Pinrang, merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah umum tingkat pertama/tsanawiyah yang berada di dusun Bila, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah pertama/tsanawiyah, diantara beberapa lembaga pendidikan formal sejenjang dengannya di daerah tingkat II Pinrang.

Melihat lapangan operasional sekolah tersebut, adalah bergerak secara umum/nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang mendiami desa Batulappa, olehnya itu sekolah tersebut dalam keeksistensiannya di desa itu dilandasi dengan perundang-undangan yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dengan demikian ia bertanggung jawab menyelesaikan tujuan Pendidikan Nasional, dengan kata lain ia mengemban tugas secara nasional, dan bertujuan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam GBHN sebagai tap MPR nomor I/MPR/1988, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa ter

hadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan tujuan diatas yang menjadi sasaran tujuan yang akan dicapai oleh SMP DDI Bila , berarti: sekolah tersebut berperan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yang pada hakikatnya tujuan Pendidikan Nasional tersebut adalah identik dengan tujuan hidup manusia, seperti yang dikehendaki oleh Allah Swt, untuk itu Allah berfirman dalam Alqur'an surat Adz Dzariat, ayat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"terjemahnya"

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKU.<sup>3</sup>

Bertitik tolak dengan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa kemandirian SMP DDI Bila di desa Batulappa kecamatan Muampanua Pinrang, adalah menampung anak-anak yang selesai atau tammat pada jenjang sekolah Dasar untuk diberikan pelajaran, pendidikan dan bimbingan sehingga dapat terbentuk kepribadiannya yaitu bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan lain-lain, atau dengan

---

Departemen Agama RI, Alqur'an dan terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan kitab suci Alquran, 1983), h. 862.

kata lain ia menjadi manusia yang utuh yaitu manusia yang sejahtera lahir dan batinnya, sehingga dapat berbuat untuk kepentingan diri, keluarga, masyarakat dan negara serta demi kepentingan agamanya.

Dengan keterangan-keterangan yang dikemukakan diatas, maka jelas peranan sekolah tersebut dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, adalah sebagai lembaga pendidikan formal yang bergerak pada lapangan umum atau secara nasional, dengan kata lain sekolah tersebut berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, khususnya di desa Batulappa kecamatan Duanpanua Pinrang, untuk itu sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, alinea keempat yang berbunyi :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah-indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, . . . . .  
 . . . . .  
 maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu undang-undang Dasar Negara Indonesia  
 . . . . .<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian pada sub ke empat ini, maka penulis mengemukakan kesimpulan bahwa SMP DDI di dusun Bila, adalah berperan atau memainkan peranan untuk me

nyukseskan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai produk atau ketetapan MPR 1988, seperti yang dikemukakan pada pembahasan terdahulu, yang meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek individuil, dalam hal ini adalah : mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
2. Aspek moral, dalam hal ini adalah : manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.
3. Aspek sosial, dalam hal ini adalah : manusia yang berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab.

Dengan demikian peranan tersebut, berarti SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, dituntut suatu kewajiban dan tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian, atau ketiga aspek tersebut, dengan sendirinya ia dituntut pula oleh hadits nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan Imam Muslim dari Ibnu 'Umar r.a, yang berbunyi :

5. . . . *كَلِمَاتٌ ذَرَعٌ عَن رِوَايَتِهِ*

"Terjemahnya"

Semua kamu adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinan itu . . .

Jadi jelaslah peranan sekolah tersebut, yaitu bertanggung jawab untuk menyukseskan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam GBHN sebagai tap MPR nomor I/MPR/1988.

Pada bab kedua ini, penulis berkesimpulan bahwa : SMP DDI Bila kecamatan Duampanua adalah salah satu lembaga pendidikan Nasional yang cukup potensial dalam menyukseskan dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, mengingat sekolah tersebut ditunjang oleh beberapa faktor, seperti :

1. Pendidik/guru dan pegawai,
2. Anak didik/murid,
3. Tujuan pendidikan yang akan dicapai,
4. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan, dan
5. Milieu/lingkungan pendidikan dalam hal ini masyarakat dusun Bila desa Batulappa kecamatan Duampanua.

### BAB III

#### MASALAH BUSANA MUSLIMAH

Busana muslimah merupakan suatu masalah yang penting dan perlu untuk dibicarakan, penting adalah : karena ia sebagai kreasi khas wanita Islam dimana saja berada dan perlu karena ia adalah penggarisan ajaran Islam yang berhubungan dengan kreasi yang layak dan pantas bahkan harus digunakan oleh wanita-wanita Islam. Untuk itulah penulis kemukakan pada bab ketiga ini tentang :

##### A. Pengertian busana muslimah dan ketentuannya dalam ajaran Islam

Sebagaimana pada sub C, bab I telah dikemukakan bahwa pada hakikatnya busana muslimah adalah pakaian atau perhiasan yang pantas di gunakan oleh kaum wanita Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik busana tersebut ketika wanita dalam rumah tangga atau disamping suaminya dan keluarganya yang lain, maupun ketika ia di luar rumah atau di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian busana muslimah telah diatur -  
danditentukan oleh ajaran Islam, untuk itu penulis u-  
raikan tentang pakaian dan perhiasan wanita yang te -  
lahditentukan/ditetapkan oleh ajaran agama Islam :

1. Pakaian wanita Islam :

Menurut pimpinan Islam yang sesungguhnya, apa-  
bila sudah sampai di alam dewasa atau sudah menginjak  
pada alam keputrian yang biasa disebut remaja puteri,  
adalah wanita dituntut membatasi kreteria pakaiannya,  
dengan memperhatikan bahwa : " . . . diri orang perem-  
puan itu aurat, maka seluruhnya dilarang kelihatan a-  
tau sampai dilihat orang lelaki yang halal menikah ,  
. . . ."<sup>1</sup>

Selanjutnya penulis uraikan ketentuan-ketentu-  
an Islam tentang masalah tersebut, di dalam rumah ma-  
upun di luar rumah.

a. Di dalam rumah :

Firman Allah Swt, dalam Alqur'an surat An Nur  
ayat 31, yang berbunyi :

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ  
أَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ  
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ  
...

<sup>1</sup>Monawwar Chalil, Nilai Wanita, (Solo : Ramad-  
hani. 1977), h. 247.

"Terjemahnya"

. . . dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka atau wanita Islam, . . .<sup>2</sup>

Ayat tersebut memberi pengertian bahwa perempuan-perempuan Islam hanya boleh membuka tudung kepala dan memperlihatkan perhiasan lainnya kepada suami mereka, dan kedua orang tuanya serta kedua mertuanya atau kepada orang yang termasuk muhrimnya.

Dengan keterangan diatas, maka wanita Islam di dalam rumahnya boleh menampakkan auratnya yang biasa-terbuka, di muka orang-orang lelaki yang masih keluarganya.

b. Di luar rumah :

Firman Allah Swt dalam Alqur'an surat Al Ahzab ayat 33, yang berbunyi :

وَأَقْرَبَ فِي بَيْوتِكُمْ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى . . .

"Terjemahnya"

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah dahulu, . . .<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Departemen Agama, Alqur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci Alquran, 1983), h. 548

<sup>3</sup>Ibid, h. 672.

BAB IV  
BUSANA MUSLIMAH DAN PERSEPSI SOSIAL  
MASYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA

Busana muslimah merupakan suatu masalah yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, terutama peninjauan secara psikologis dalam hubungannya dengan persepsi sosial masyarakat dalam hal ini masyarakat kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang. Untuk itu penulis akan membahas pada bab ini tentang masalah tersebut dengan menguraikan sub-sub, seperti :

A. Pengertian persepsi sosial

Sebagaimana telah diuraikan pada sub C bab I , tentang pengertian persepsi sosial, yang pada hakikatnya adalah hal-hal yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yaitu kebiasaan atau perilaku yang diperbuat manusia dengan lingkungannya, sebagai manifestasi dari transisi dan transformasi kebudayaan yang dimiliki generasi tua ke generasi selanjutnya/muda, untuk itu generasi muda dapat dan mampu men

transfer dan bahkan melestarikan kebiasaan serta perilaku generasi tua tersebut, oleh karena itulah seorang Sarjana Psikolog Woodworth menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi pengertian :

- Individu dapat bertentangan dengan lingkungan,
- Individu dapat menggunkan lingkungan,
- Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungan,
- Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sosial manusia mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai obyek dan sebagai subyek, dalam hal ini telah dirumuskan H.Bonner, bahwa :

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka jelas bahwa manusia sebagai makhluk homo socius yaitu makhluk mempunyai watak dan bahkan mampu untuk hidup bermasyarakat, dalam hal inilah manusia harus memiliki tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam mengembangkan interrelasi dan interaksi antara sesama anggota masyarakat.

---

<sup>1</sup> Drs. Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), h. 25.

<sup>2</sup> Ibid.

rakat dalam kehidupan atau kesatuan hidup masyarakat beradab. Justeru itu maka manusia merupakan makhluk - yang berkebudayaan baik secara materil maupun secara - moril.

Justeru itulah, dalam kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang berfungsi obyek dan subyek terutama dalam interaksi sosial, sangat diperlukan adanya - suasana keagamaan dalam interaksi tersebut, sehingga kebudayaan yang bernilai agama tidak mengalami kepincangan atau hambatan dalam pengoperannya dari generasi tua ke generasi muda.

Untuk itulah agama islam telah mengatur atau - menata kehidupan manusia dalam pergaulan sehari-hari dengan menentukan sifat-sifat yang terpuji dan sifat-sifat yang tercela, guna menuntun manusia dalam kehidupan sosialnya sehingga memperoleh kesejahteraan dunia maupun kesejahteraan negeri akhirat. Olehnya itu sifat-sifat yang sebaiknya masuk dalam persepsi sosial adalah sifat terpuji, dalam hal ini ialah rendah - hati, cermat, sabar, jujur, pemaaf, disiplin, penyantun dan adil serta rajin tolong menolong, yang dengan demikian terciptalah adab pergaulan yang harmonis, se - rasi sebagaimana agama Islam menghendaknya.

Untuk mewujudkan kehidupan semacam itu, maka -

penulis mengemukakan :

1. Pedoman adab pergaulan yang dituntut Islam, dan
2. Pergaulan dengan lain jenis, serta
3. Pergaulan dengan kawan dan tetangg.

a. Pedoman adab pergaulan :

- 1) Tiap individu harus hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai makhluk homo socius atau sosial-individuil, sebaliknya jangan mengasingkan diri atau hanya berorientasi dalam lingkungan keluarganya.
- 2) Tiap individu dituntut memperhatikan lingkungan masyarakat yang diperlukan dalam pergaulan sehari-hari, mengingat manusia sebagai obyek dan subyek informasi kebudayaan atau kebiasaan.
- 3) Dalam mengadakan interaksi dan interrelasi, hendaknya terjalin suatu suasana yang bernilai pedagogik keagamaan, sehingga tercipta suatu suasana yang dikehendaki agama Islam dalam persepsi sosial tersebut.

b. Pergaulan dengan lain jenis :

Allah Swt menciptakan laki-laki dan perempuan untuk menjalin suatu hubungan yang akrab dan serasi, yang merupakan gejala kehidupan yang wajar dan pantas. Olehnya itu agama mengatur pergaulan wanita dan pria-

tersebut, dengan memperhatikan :

- 1) Pemeliharaan nilai-nilai kesusilaan,
- 2) Penjagaan nama baik diri dan orang tua serta keluarga bahkan bangsa dan agama,
- 3) serta pria dituntut menempatkan dirinya sebagai pelindung atau pengayom terhadap teman atau kaum wanita.

c. Pergaulan dengan kawan dan tetangga :

Berbicara tentang masalah tersebut adalah penting, mengingat kawan atau tetangga merupakan orang yang paling dekat tempatnya dengan kita, sehingga setiap manusia sebagai masyarakat, senantiasa harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dalam hal ini pertama-tama adalah berhadapan dengan tetangga, justru itulah hal-hal yang dapat dilakukan, adalah :

- 1) Tolong menolong,
- 2) Bermusyawarah dalam memecahkan masalah menyangkut persepsi kehidupan bermasyarakat,
- 3) Hormat menghormati hak masing-masing, dan
- 4) Bertegur sapa dengan sopan, serta lain-lainnya.

Dengan keterangan diatas, maka jelas tentang pengertian persepsi sosial dalam hal ini adalah segala hal yang menyangkut perilaku dan kebiasaan yang menjadi tabiat dalam kehidupan bermasyarakat.

Justeru itu penulis mengemukakan sifat-sifat - atau adab yang semestinya mengiringi kehidupan bermasyarakat tersebut sehingga tercipta persepsi yang mempunyai nilai agama dalam hal ini nilai atau ukuran Islam.

Untuk lebih mengarah kepada topik pembahasan - dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan bahwa - persepsi sosial masyarakat desa Batulappa kecamatan - Duampanua pada umumnya dan masyarakat dusun Bila pada khususnya adalah kebiasaan atau adat khas masyarakat tersebut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor psikologis yang mendorong para siswi memakai busana muslimah

Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak yang tertampung di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, adalah - pada masa anak atau remaja pertama, mengingat ia pada umumnya berumur antara 12 sampai 14/15 tahun.

Melihat fase tersebut maka ia ia dikatakan masa matang untuk belajar, karena mereka senantiasa berusaha mencapai sesuatu dalam perkembangannya sebagai psikophisis, sosioindividuil, dan culturilrelegius.

Dengan demikian faktor perkembangan beberapa - aspek psikologis, yang mengarahkan setiap anak sehing

ga ia memiliki atau mempunyai motif terhadap sesuatu.

Untuk lebih mengarah kepada topik pembahasan - pada skripsi ini, maka penulis kemukakan beberapa faktor yang mendorong para siswi memakai busana muslimah dalam hal tersebut <sup>3</sup>:

1. Sifat sosial,
2. Perasaan,
3. Fikiran,
4. Pengamatan,
5. Relegius,
6. Tanggapan,
7. Fantasi,
8. Mengambil keputusan,
9. Perhatian, dan
10. Aestetika.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan masing-masing faktor tersebut, seperti :

a. Sifat sosial anak :

Berbidara tentang masalah tersebut, sebenarnya adalah sifat kwadrat yang dibawa oleh manusia sejak lahir, yang mengalami cakrawala yang lebih luas sete-

---

<sup>3</sup>"Lihat" Uraian Drs. Agus Sujanto, Psikologi - Perkembangan, ( Jakarta : Angkasa Baru, 1986 ), h. 74 - 75.

lah manusia/anak keluar dari lingkungan rumah tangganya, dalam hal ini faktor sosial para siswi SMP DDI - Bila, cenderung menciptakan suasana kesadaran bersama yang oleh Sosiolog : Charles H. Cooley membedakan tiga fase dalam proses tersebut, seperti :

Pertama: sianak mulai menyadari bahwa orang orang lain mempunyai suatu pandangan tentang dirinya . . .

Kedua : sianak mulai menyadari bahwa pandangan orang lain tentang dirinya itu, disertai dengan suatu penilaian . . .

Ketiga : penilaian positif dan negatif itu - menimbulkan pada sianak suatu perasaan misalnya, bangga, . . .<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka siswi-siswi di sekolah tersebut, jelas memperoleh dorongan sosial, sehingga dengan sendirinya mentarapkan busana muslimah sebagai busana yang dapat menunjukkan nilai sifat sosialnya.

b. Perasaan siswi :

Para siswi yang semula hanya merasakan senang dan susah ketika ia dalam lingkungan pengawasan orang tua, namun setelah bersekolah, maka perasaan tersebut terdifferensiasi menjadi perasaan-perasaan menyesal, - kasinan, marah, jengkel, simpati dan bersalah serta -

---

<sup>4</sup>Mayor Polak, Sosiologi, (Jakarta: Ichtiar, t. th), h. 101.

wajib. Olehnya itu perasaan wajib yang dimilikinya me nyebabkan terealisasi pentarapan pemakaian busana muslimah di kalangan para siswi di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua.

c. Fikiran :

Fikiran senantiasa setingkat dan sejalan dengan perkembangan sosial, karena itu sering dikatakan bahwa berfikir adalah berbicara yang tak diucapkan sedangkan bercakap adalah berfikir yang diucapkan. Mengingat para siswi di sekolah tersebut sudah dapat memikirkan masalah yang abstrak, maka dengan itu dapat memikirkan efektivitas dari pelaksanaan ajaran Islam, dalam hal ini atas konsekwensi dari berfikir siswi-siswi maka ia terdorong untuk menggunakan busana muslimah sebagai busana sehari-harinya.

d. Pengamatan :

Pengamatan para siswi yang cukup berpengaruh dalam menentukan sikap pentarapan busana muslimah, karena manifestasi dari iman yang telah menghunjam dijiwanya, sehingga timbul animo untuk mentarapkan sesuatu yang bermanfaat.

e. Relegios :

Faktor tersebut bergantung kepada penghayatan lingkungan terhadap norma-norma agama. Dalam hal ini

anak atau para siswi mengalami perkembangan faktor religius tersebut seperti yang diharapkan dan dianjurkan atau diperintahkan oleh lingkungannya, melainkan para siswi mentarapkan sesuatu adalah bergantung dari sikap lingkungan terhadap norma-norma agama tersebut. Olehnya itu sekolah dan masyarakat di desa Batulappa, kecamatan Duampanua saling menopang pemakaian dan pemasyarakatan busana muslimah di sekolah tersebut.

f. Tanggapan :

Berdasarkan hasil pengamatannya ke dunia luar , maka para siswi mendapatkan tanggapan-tanggapan yang berasosiasi secara mekanis sehingga menghasilkan tanggapan yang bersifat kompleks emosional, dengan demikian para siswi mampu menanggapi motivasi Islam terhadap busana muslimah.

g. Fantasi :

Sejak siswi-siswi berada disekolah tersebut perhatiannya terhadap kenyataan senantiasa mengajak kecondungannya untuk berbuat sesuatu yang lebih menarik dan bermanfaat lebih-lebih lagi sesuatu yang bernilai agama, justeru itu dianggap pemakaian busana muslimah di sekolah tempatnya menerima pelajaran adalah suatu yang sesuai dengan kehendak fantasinya.

#### h. Perhatian :

Faktor tersebut, merupakan faktor psikis yang dibawa oleh setiap manusia/siswi sejak lahir, dengan kekuatan konsentrasi perhatian tersebut, yang jelas - menempatkan busana muslimah merupakan sesuatu yang baru, aneh, dan bagus baginya.

#### i. Aestetika :

Dengan faktor tersebut, maka busana muslimah - merupakan sesuatu :

- yang disukainya,
- yang disayanginya,
- yang dibutuhkannya, dan
- yang baru baginya.

Olehnya itu para siswi terdorong perasaan senang dan indah dalam menggunakan busana tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan faktor-faktor yang diterangkan di atas, maka jelas bahwa para siswi di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua Pinrang, menjadikan busana muslimah sebagai busana yang digunakan sehari-hari, dan sebagai hasil introspeksi jiwa, yang dengan sendirinya pelestarian busana tersebut di SMP DDI Bila ditunjang oleh faktor-faktor yang sangat dominan tersebut.

### C. Persepsi masyarakat terhadap busana muslimah

Sebelum penulis mengemukakan tentang persepsi masyarakat terhadap busana tersebut, maka terlebih dahulu mengemukakan faktor-faktor yang melatar belakangi tingkah laku manusia, seperti :

#### 1. Faktor imitasi :

Faktor tersebut merupakan : "dorongan jiwa untuk mencontoh sesuatu yang berada di luar diri"<sup>5</sup>

Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial itu sangat penting, mengingat lingkungan sekitar manusia itu bermacam-macam suasananya, sehingga dengan faktor imitasi yang ada pada manusia, maka dapat mentransfer segala kebudayaan atau kebiasaan yang sesuai dengan inspirasinya.

#### 2. Faktor sugesti :

Sugesti ialah : "pengaruh psichis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain , yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik"<sup>6</sup>

Dengan adanya faktor tersebut maka dengan sendirinya manusia secara aktif menjadi subyek dan obyek

---

<sup>5</sup> A. Mursal, H.M. Taher, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, (Bandung : Alma'arif, 1981), h. 72.

<sup>6</sup> Drs. H. Abu Ahmadi, Op cit, h. 28.

dalam interaksi sosial. Dalam hal ini karena watak manusia selalu ingin mencontoh dan dicontoh.

### 3. Faktor identifikasi :

Identifikasi dalam psikolog : "dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriyah maupun secara batiniah"<sup>7</sup>

Berdasarkan faktor diatas maka setiap manusia cenderung dan condong kepada apa yang nampak pada orang lain atau apa yang populer dilingkungan, dan senantiasa berupaya untuk sama dengan lingkungannya itu

### 4. Faktor simpati :

Simpati merupakan penilaian dari perasaan seseorang terhadap orang lain, dalam hal ini perasaan terdorong sehingga terwujud suatu keinginan yang positif olehnya itu faktor tersebut dalam persepsi masyarakat merupakan yang penting untuk diterapkan, sehingga terwujud suatu persepsi yang saling memberi masukan demi mewujudkan suatu lingkungan yang harmonis.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa peranan sosial merupakan suatu bagan normal, dimana bagan tersebut sesuai dengan status individu dalam situasi tertentu, dengan demiki

---

<sup>7</sup>Ibid, h. 32.

an yang menentukan peranan sosial adalah manusia itu sendiri dengan jalan pemufakatan atau tradisi, jadi manusia yang bergabung menjadi satu masyarakat itulah sendiri yang menentukan persepsinya.

Untuk lebih mengarah kepada topik pembahasan - dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sela yang pandang tentang suasana kehidupan masyarakat desa Batulappa kecamatan Duampanua, dengan menguraikan:

1. Keadaan geografis desa Batulappa,
2. Keadaan demografisnya,
3. Keadaan pendidikan masyarakatnya, dan
4. Keadaan agama masyarakat desa Batulappa.

Untuk pembahasan masalah tersebut, maka penulis menguraikan satu persatu, seperti :

a. Keadaan geografis :

Dalam membicarakan masalah geografi desa Batulappa, maka penulis membahas lima masalah, yaitu :

1) Letak :

a) Letak geografis :

Secara realita, maka letak geografis desa tersebut adalah cukup potensial, karena :

- (1) Terletak pada jalur perairan sungai Sadang, sehingga ia di pengaruhi iklim yang menguntungkan bagi kehidupan hewan dan tumbuh-tum-

buhan.

- (2) Letak desa tersebut tropis sehingga panas merata sepanjang tahun, di sertai penguapan cukup, sehingga hanya mengenal dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.
- (3) Diapit oleh beberapa desa yang masing-masing sejajar dengan desa Batulappa dalam rangka pembangunan fisik dan pembangunan mental masyarakatnya, kemudian desa tersebut cukup potensial dibanding dengan desa sekitarnya, mengingat ia berada di kaki pegunungan yang berbaris antara kabupaten Pinrang, Sidrap, dan Enrekang, untuk itu data yang lebih lengkap tentang letak desa tersebut, telah dikemukakan kepala Desa Batulappa sebagai berikut :
  - sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Enrekang,
  - sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tadokkong kecamatan Lembang kabupaten Pinrang,
  - sebelah barat berbatasan dengan desa Kabalangan (tempat pesantren putra DDI Kabalangan).

- sebelah selatan berbatasan dengan desa Bonteng.

2) Keadaan sosial :

Berdasarkan letak geografis desa Batulappa, dalam hal ini ia diapit beberapa desa, sehingga keadaan sosialnya ada persamaan dengan masyarakat desa/kelurahan tetangganya. Persamaan-persamaan tersebut antara lain :

- sama-sama hidup di luar suasana perkotaan kabupaten Pinrang,
- sama-sama bertekad membangun desanya,
- sama-sama berlandaskan Pancasila dan atau kehidupan beragama, dan
- mempunyai persamaan warna kulit.

3) Keadaan ekonomis :

Keadaan ekonomi desa Batulappa sangat baik, sebab desa tersebut terletak pada jalur pengairan sungai Sadang, yang dapat menghubungkan daerah-daerah atau desa-desa yang terdapat di kabupaten Enrekang, selanjutnya hubungan lalu lintas yang menuju kekota Pinrang cukup lancar, sehingga hasil perkebunan dan pertanian lainnya cepat di salurkan kepada konsumen.

## b) Luas :

Berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis pada obyek yang diseliki, maka dapat dikemukakan luas desa Batulappa yang termasuk daratan seluruhnya, adalah : 38.618 km<sup>2</sup>

## c) Sungai :

Sungai yang melintasi desa tersebut adalah terdiri dari beberapa sungai, namun yang paling memberi pengaruh terhadap kelancaran roda perdagangan dan per ekonomian masyarakat adalah sungai Saddang yang bermuara di pegunungan yang ada di kabupaten Enrekang.

## d) Tumbuh-tumbuhan :

Penyebaran tumbuh-tumbuhan di desa tersebut sangat banyak jenisnya, tumbuh-tumbuhan tersebut menyebar sejak dahulu dan di lestarikan oleh manusia atau penduduk/masyarakat desa Batulappa.

## e) Hewan :

Jenis binatang yang ada di desa Batulappa sangat besar jumlahnya, ini di mengerti sebab iklim yang baik dan tumbuh-tumbuhan yang subur, juga mempersubur kehidupan hewan atau binatang. Selanjutnya penulis kemukakan jenis binatang/hewan yang paling banyak dielihara di desa Batulappa adalah : kerbau, sapi, kambing, dan lain-lain.

b. Keadaan demografis :

Untuk masalah tersebut penulis telah membahas - nya pada sub A bab II, yang pada hakikatnya keadaan - demografis desa Batulappa kecamatan Duampanua, adalah

1) Penyebaran penduduk :

Penduduk desa tersebut seperti telah dikemukakan pada bab II sub A Tabel I tentang keadaan - penduduk, adalah tersebar pada pada dua dusun , yaitu : Dusun Bila dan dusun Kampung Baru.

2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat :

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut, maka berbagai usaha yang dirintis oleh pemerintah, seperti : peningkatan produksi, pendidikan formil dan peningkatan kesehatan masyarakat.

c. Keadaan pendidikan masyarakat desa Batulappa :

Pendidikan merupakan usaha secara sadar guna membina sikap mental manusia agar mampu bertanggung - jawab dan memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat, yaitu mampu berbakti kepada diri, masyarakat dan agamanya. Untuk itu berdasarkan data yang diperoleh penulis pada obyek yang diselidiki, maka dapat dikemukakan bahwa pada umumnya penduduk desa Batulappa adalah terpelajar yang minimal tammat sekolah dasar, karena

di desa tersebut terdapat lima buah sekolah dasar, sedangkan sekolah menengah umum tingkat pertama (SMP) - hanya satu buah, yaitu SMP DDI Bila.

d. Keadaan agama :

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada masalah tersebut, dapat dikemukakan bahwa warga desa tersebut sebagaimana yang dikemukakan pada tabel I mengenai keadaan penduduk, adalah semuanya beragama Islam, kecuali pendatang atau pegawai negeri yang ditempatkan di desa tersebut, namun kerukunan tetap terjalin.

Bertitik tolak dari keterangan-keterangan diatas, maka penulis menguraikan bahwa masyarakat desa - Batulappa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana pentarapan busana muslimah, mengingat ia adalah warga yang cakrawalanya lebih luas dan langgeng.

D. Pengaruh busana muslimah siswi SMP DDI Bila terhadap persepsi sosial masyarakat

Sebagaimana telah dikemukakan pada sub diatas tentang persepsi sosial masyarakat, yang pada hakikatnya keberlangsungannya adalah ditentukan oleh beberapa faktor penunjang, dalam hal ini masyarakat desa - Bila di tunjung oleh faktor-faktor tersebut dalam ke-

langsungan kehidupan bermasyarakat di desa tersebut.

Dengan identitas masyarakat desa Batulappa - seperti dikemukakan diatas, maka dalam pelestarian dan pentarapan busana muslimah dikalangan para siswi SMP DDI Bila, sangat memberi pengaruh relegios terhadap masyarakat sekitar sekolah tersebut, khususnya pada masyarakat desa Batulappa, sehingga busana muslimah tersebut dijadikan pakaian atau busana tradisi masyarakat, disamping merupakan busana para muslimah di desa tersebut, untuk lebih jelasnya, maka penulis kemukakan bahwa pengaruh busana muslimah siswi SMP DDI Bila adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat mengetahui motivasi Islam terhadap pelestarian busana muslimah,
2. Masyarakat dapat berbusana secara muslimah,
3. Masyarakat dapat meletakkan busana muslimah diatas busana yang lain, dan
4. Masyarakat lincah dan tidak kaku dalam berbusana.<sup>8</sup>

Dampak yang dikemukakan di atas adalah hasil atau proyeksi dorongan jiwa yang terpatri dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti :

1. Dorongan imitasi,
2. Dorongan sugesti,
3. Dorongan identifikasi, dan

---

<sup>8</sup> Ahmad, Kepala SMP DDI Bila, "Wawancara", Bila : 5 Januari 1990.

## 4. simpati.

Olehnya itu pengaruh busana muslimah oleh siswi-siswi SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, cukup berpengaruh pada masyarakat, sebab selain di dukung oleh faktor tersebut diatas, di topang pula oleh faktor naluri masyarakat yang kesemuanya memiliki naluri ketauhidan.

Justeru itulah masyarakat secara intensif dan intensitas menjadikan busana muslimah sebagai salah satu bagian dari persepsinya, atas dorongan faktor-faktor :

1. Imitasi, dalam hal ini masyarakat mencontoh busana muslimah para siswi SMP DDI Bila, atau berbusana sebagaimana busana yang dicontohkan oleh para siswi.
2. Sugesti, dalam hal ini masyarakat secara spontan menerima dan melaksanakan busana tersebut.
3. Identifikasi, dalam hal ini masyarakat yang menganggap para siswi sebagai pembaharu dan panutan baginya dengan segera mentransfer busana tersebut
4. Simpati, dalam hal ini masyarakat betul-betul menempatkan busana para siswi sekolah tersebut sebagai pilihan jiwanya, sehingga ia mentarapkan busana muslimah tersebut dalam kehidupannya sehari -

hari bahkan ia dapat beradaptasi dengan masyarakat luar desa tersebut dengan berbusana muslimah.

Demikianlah pembahasan penulis dalam melengkapi penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan dengan terwujudnya skripsi ini, memberi pengertian kepada kita tentang busana muslimah siswi-siswi SMP DDI Bila dan persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang pada umumnya dan khususnya masyarakat dusun Bila desa Batulappa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Busana muslimah pada siswi-siswi SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, merupakan busana yang dilatarbelakangi oleh landasan Alqur'an dan hadits, justeru itu maka busana muslimah di lestarikan pemakaiannya di sekolah tersebut sejak kelas I (satu) hingga kelas III (tiga)/terakhir.
2. Persepsi sosial masyarakat kecamatan Duampanua pada umumnya dan di desa Batulappa pada khususnya adalah di dorong oleh faktor-faktor yang dominan, sehingga dengan sendirinya faktor-faktor tersebut dapat menerima busana muslimah sebagai suatu bagian dari persepsi masyarakat tersebut, setelah busana muslimah diterapkan dan di lestarikan pemaka

iannya di kalangan para siswi SMP DDI Bila.

3. Busana muslimah berfungsi secara obyektif dalam -  
merubah persepsi sosial masyarakat, mengingat de-  
ngan memasyarakatkannya di sekitar SMP DDI Bila ,  
maka ia menyentuh perhatian dan animo seluruh ma-  
syarakat, khususnya para wanita Islam.

#### B. Saran-saran

Sebagaimana diketahui bahwa busana muslimah di  
kalangan masyarakat awam, adalah hal yang baru bagi -  
mereka, olehnya itu penulis sarankan, agar :

1. Busana muslimah diterapkan kepada anak-anak wani-  
ta secara dini atau sejak dari lingkungan rumah -  
tangga, guna membiasakan anak-anak wanita meneri-  
ma dan menggunakan busana yang sesuai dengan aja-  
ran Islam.
2. Pelestarian busana muslimah adalah secara efisien  
di lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah ,  
dan bahkan di lingkungan masyarakat, selanjutnya  
dalam tiga lingkungan tersebut harus saling membe-  
ri input tentang masalah tersebut.
3. Para tokoh masyarakat atau pemerintah, sedapat -  
mungkin mengadakan peragaan atau perlombaan busa-  
na muslimah dikalangan murid-murid sekolah dasar,  
atau siswi-siswi sekolah menengah, guna merangsang

anak-anak yang lain atau bahkan masyarakat mencintai busana tersebut.

4. Dalam pentarapan busana muslimah pada siswi-siswi SMP DDI Bila, supaya diutamakan penggunaan tekstil yang sangat sederhana, sehingga tidak membe-ratkan para murid atau siswa.

Demikianlah saran-saran yang sekaligus merupakan langkah-langkah yang harus di lalui sehingga pelestarian busana muslimah di SMP DDI Bila kecamatan Duampanua, dapat merubah persepsi sosial masyarakat di daerah tersebut.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam melaksanakan pembangunan bangsa, dan khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah di IAIN "Alauddin" Pare-Pare.

Amin !!!

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, Drs.H. Psikologi Sosial, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Agus Sujanto, Drs. Psikologi Perkembangan, Jakarta : Aksara Baru, 1986.
- Ahmad Al Hasyimi, Mukhtar Ahadits, Mesir : Maktabah Attijjariyyah, 1948M/1398H.
- Hamka, Prof.DR, Tafsir Al Azhar, jilid I, Jakarta : Nurul Islam, 1981
- Hasbi Ash Shiddiegy, Al Islam, Jilid II, Jakarta : Bulan bintang , 1977.
- Hassan, A. Alfurcan fie tafsir Alqur'an, Kuwait : Darul Kuatiyyah, 1968M/1389H.
- \_\_\_\_\_, Soal Jawab, Jilid III, Bandung : Deponegro, 1977.
- Mahmoud Al Akkad, Abbas, Al Mar'atu fil Qur'an, diterjemahkan oleh : Chadijah Nasution, dengan judul : "Wanita dalam Alqur'an", Jakarta : Bulan bintang, 1976.
- Munawwar Khalil, KH. Kembali kepada Alqur'an dan As - sunnah, Jakarta : Bulan bintang, 1984.
- \_\_\_\_\_, Nilai wanita, Ramadlani, 1977.
- Mursal. HM Taher, Drs.A, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Bandung: Alma'arif, 1981.
- Muslim, Imam, Shahih Muslim, Jilid VI, Mesir : Muhammad Ali Shabih, t.th.
- Polak, Drs.Mayor, Sosiologi, Jakarta: Ichtier, 1964.
- Poerwadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- RI, Departemen Agama, Alqur'an dan terjemahnya, Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci Alqur'an , 1983.

- RI, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Dewi Sartika, Jakarta: Proyek Pendidikan Sejarah Perjuangan bangsa, 1985.
- \_\_\_\_\_, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) 1987, h. 6.
- RI, Majelis Permusyawaratan Rakyat, GBHN 1988, Semarang : Beringin Jaya, t.th.
- RI, Sekertaris Negara, Bahan Penataran, t.th.
- Rofiq, Drs. Muhammad, Sistim Isnad, Bandung : Alma'arif, 1980.
- Sabiq, Syid, Islamuna, diterjemahkan oleh : H.Salim - Bahreisy, dengan judul : "Inilah Islam" Semarang : Toha Putra, t.th .
- Sya'rawi, Muhammad Mutawally Asy, Mu'jizatul Qur'an , diterjemahkan oleh : Mustafa Mahdami, dengan judul : "Mukjizat Alqur'an" Bandung ; Risala 1403H/1984M.
- Yayasan DDI, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pare-Pare : Maktabah Al Khaeriyah, t.th.
- Yulius, Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya : Usaha Nasional, 1980.

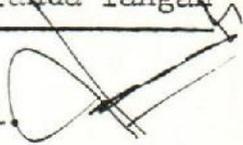
Lampiran 1.

DAFTAR WAWANCARA

1. Gambaran umum tentang SMP DDI Bila Desa Batulappa Kecamatan Duampanua, yang meliputi :
  - Sejarah berdiri, dan
  - Peranannya dalam menyukseskan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Keadaan guru dan pegawai serta keadaan siswa SMP-DDI Bila Kecamatan Duampanua.
3. Pelestarian busana muslimah di SMP DDI Bila Kecamatan Duampanua Pinrang.

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan
1.	A h m a d	Kepala SMP DDI Bila	1. 
2.	Haenuddin	Kepala Ta ta Usaha SMP DDI Bi- la	2. 
!	!	!	!
!	!	!	!
!	!	!	!
!	!	!	!
!	!	!	!
!	!	!	!
!	!	!	!
!	!	!	!

SEKOLAH MENENGAH UTAMA TINGKAT PERTAMA  
DARU DA'IRAH KUALA TERENGGANU  
SMP DDI BILA

Alamat : Jl. H.A. Arsyad NO. 20 Bila

SURAT KETERANGAN

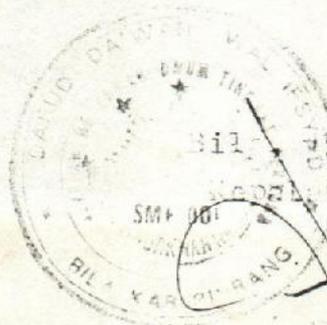
NO;E10/SMP DDI/BE/002/1990

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP DDI Bila Kabupaten Pinrang, menerangkan bahwa :

1. Nama : SANSIAH.
2. Pekerjaan : Mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" ParePare.
3. No.Stb. : 1146.
4. Jurusan : Pendidikan Agama.
5. Alamat : Jl. H.A. Arsyad ParePare.

Bener telah mengadakan research di Sekolah kami sejak Tanggal 5 Januari 1990, Sampai dengan Tanggal 3 Pebruari 1990. Dalam rangka memperoleh bahan dari Sekolah tersebut, Untuk melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul : "TINJAUAN PSIKOLOGIS TERHADAP FUNGSI BUSANA MUSLIMAH PADA SMP DDI BILA DALAM MEMPENGARUHI PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN DUAMPANUA PINRANG"

Demikianlah Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bila, 25 Oktober 1990.

Kepala Sekolah SMP DDI Bila